

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori. Belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Jadi pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran¹.

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus sejak dini kepada peserta didik dan Pendidikan Agama Kristen juga merupakan penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab dan yang terpendung didalam pendidikan ini adalah supaya anak-anak dapat mengerti pokok kepercayaan agama Kristen². Dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dibutuhkan suatu upaya sadar untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik. Guru sebagai pengajar seharusnya memiliki keahlian dalam menerapkan atau membawakan materi agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang di ajarkan tersebut. Guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat berat untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas.³ Karena itu tugas guru menentukan masa depan dan kemajuan bangsa, dalam artian bahwa guru bukan hanya membagikan pengentuannya kepada peserta didik melainkan memiliki tugas untuk membentuk karakter dan meningkatkan potensi peserta didik.

Guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menerima dirinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan yang membutuhkan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dalam menghadapi kehidupan yang semakin berkembang, serta berbagai tantangan yang akan dihadapi.⁴ Oleh karena itu, kompetensi guru dalam

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung, 2012). Hlm 61-62.

² E. G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1991) hal 36.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indtagiri Dot Com, 2019), 10.

⁴ Ujang.S Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 28.

menyusun dan menyelenggarakan tugas pengajaran di sekolah merupakan faktor yang terutama dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran itu, yang di antaranya membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu wujud keberhasilan dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman dalam diri peserta didik yang tentunya akan diingat terus dalam kehidupannya. Hal itu dapat tercapai melalui penggunaan strategi dalam pembelajaran oleh guru. Strategi pembelajaran sangat penting karena merupakan suatu perencanaan, cara, dan kegiatan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajarn dalam proses belajar mengajar. Metode belajar bagian dari strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.⁵ Oleh sebab itu seorang pengajar harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan semangat belajar siswa agar keaktifan siswa dapat meningkat.

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, metode di gunakan guru dalam pembelajaran bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam belajar dan memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing⁶. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam dalam

⁵ Heriansyah, Andri Kurniawan, and Dkk, *Psikologi Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023),95.

⁶ Moh Toharuddin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*, 2021. Hlm 49.

rangkaian sistem pembelajaran, untuk itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Agar tujuan belajar baik secara kognitif, efektif mampu psikomotor dapat tercapai, maka metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yang lebih banyak menekankan pembelajaran proses⁷.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang menyenangkan diantaranya adalah *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) adalah sebuah metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Pada pembelajaran metode ini, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode *Talking Stick* ini dipercaya mampu mendorong siswa untuk lebih berani mengutarakan pendapatnya dan siswa merasa senang saat belajar karena biasanya ketika tongkat digulirkan dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik yang ceria.

Keaktifan adalah hal atau di mana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan kebelakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain.⁸ Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Sardiman mengatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi, maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri,

⁷ Dedi Rizkia Saputra, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun Ke-IV Juni 2015* (2015).

⁸ Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 2018. Hlm 8-9.

pengalaman sendiri, menyelidiki sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik⁹.

Pada siswa di Smp Pgri Buntu Datu kelas VIII ada 20 siswa di dalam kelas tetapi hanya ada 10 siswa yang terlibat aktif berbicara, hal ini ditandai dengan kurangnya siswa yang berinisiatif untuk membaca atau mempresentasikan tugas yang diberikan guru di depan kelas, dan juga hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan. Bila hal ini terus berlanjut maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa dan juga bagi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya mereka bisa untuk menjawab soal lisan yang diberikan oleh guru, akan tetapi mereka tidak memiliki keberanian untuk memberikan tanggapan karena perasaan takut salah yang besar dalam diri mereka yang menyebabkan mereka untuk mengurungkan niat mereka untuk berbicara. Hal ini akan mempengaruhi hasil. Dengan adanya masalah kurangnya keaktifan bicara maka masalah ini bisa diselesaikan dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Agama di SMP PGRI Buntudatu, penggunaan metode *Talking Stick* ini belum pernah dilakukan oleh guru PAK di Kelas VIII. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh penulis, ternyata materi-materi yang diberikan dapat berlangsung dengan menggunakan metode *Talking Stick* kepada siswa, yang sistimnya adalah siswa harus dilibatkan secara aktif sehingga siswa dapat secara aktif menjawab setiap soal yang diberikan pada saat tongkat

⁹ Ibid.

digulirkan dan guru hanya memberikan kesimpulan sebagai rangkuman materi. Namun metode ini belum dilakukan guru.

Sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar PAK di kelas VIII di SMP PGRI Buntutatu, penulis perlu melakukan penelitian sebagai tindakan pemecah masalah melalui pembelajaran dengan metode *Talking Stick*. Dalam metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru jika siswa mendapatkan tongkat bicara. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat, khususnya dalam evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes uraian/esai.

Bertitik tolak pada latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat satu judul yaitu Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAK Kelas VIII di SMP PGRI Buntutatu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan bahwa Bagaimana penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMP PGRI Buntutatu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP PGRI Buntutatu.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, ada beberapa manfaat yang akan di peroleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, dapat mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran jika menggunakan metode *Talking Stick*.
2. Secara praktis
 - a. Untuk siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat belajar di kelas.
 - b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai pengetahuan dalam menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
 - c. Untuk peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode *Talking Stick*.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini adalah

BAB I PENDAHULUAN yang berisikan tentang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang berisikan tentang Implementasi, konsentrasi belajar siswa, diskusi kelompok.

BAB III METODE PENELITIAN yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian indikator capaian/indikator keberhasilan, instrumen penelitian, dan teknik dalam mengumpulkan data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN yang berisikan deskripsi pra siklus, penjelasan per-siklus, analisis data dan pembahasan siklus

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN yang berisikan simpulan dari pertanyaan di rumusan masalah dan saran,